

BAB III

PENERAPAN DEMOKRASI DI MESIR

Mesir merupakan negara yang dalam pemerintahannya sangat tidak bisa dipisahkan perannya dengan militer. Keterlibatan militer dalam pemerintahan menjadikan Mesir sebagai negara pretorian. Negara pretorian adalah negara kekerasan militer. Militer selalu menjadi peran penting dalam negara terkait dengan dual fungsi yang dimiliki di ranah militer maupun sosial politik.

Sepanjang pemerintahan Mesir, militer Mesir selalu ikut andil di dalamnya, baik dalam sektor sosial, maupun ekonomi dan politik. Dalam kurun waktu 60 tahun, Mesir dipimpin oleh presiden yang berlatar belakang militer. Sehingga menciptakan pemimpin-pemimpin yang otoriter.

Mesir sebagai negara yang tingkat keterlibatan militernya sangat besar didalamnya, tidak mengherankan jika militer mempunyai pengaruh besar dalam menggulingkan presidennya. Hal tersebut terlihat dari kudeta-kudeta yang dilakukan dari pemerintahan Raja Farouk sampai penggulingan yang dilakukan pada pemerintahan Muhammad Mursi. Sehingga kudeta yang dilakukan militer terhadap presidennya bukanlah hal baru yang terjadi di Mesir.

A. Transisi Demokrasi Mesir

Pemilu yang akan dilaksanakan di Mesir pasca tumbangnya rezim Hosni Mubarak merupakan pemilu pertama yang demokratis di Mesir, dimana sangat terbukanya bagi setiap kelompok atau golongan untuk ikut berpartisipasi didalamnya, termasuk kelompok Ikhwanul Muslimin yang selama ini dikekang dan ditentang didalam pemerintahan Hosni Mubarak ikut andil dalam pemilu yang dilaksanakan, berikut pemilu parlemen dan pemilu presiden di Mesir pasca terjadinya revolusi Mesir :

1. Pemilu Parlemen

Dewan Militer Mesir menepati janji mereka untuk melaksanakan pemilu Presiden secara demokratis pasca Kejatuhan Hosni Mubarak. Pada bulan Mei 2011, Dewan Tertinggi Angkatan Bersenjata Mesir (SCAF) mengadakan pemilu untuk memilih parlemen Majelis Rendah di Mesir. Rancangan undang-undang pemilu yang mempertahankan masyoritas dua anggota system distrik dengan kuota dua per tiga dari kursi di parlemen (Majelis Sya'b) dan 50 persen melalui sitem mayoritas distrik. Berdasarkan sistem pemilihan Mesir, warga memilih dua pertiga anggota parlemen berdasarkan partai, yang memiliki daftar calon masing-masing. Hanya sepertiga calon individu yang dipilih langsung. Ada 6.700 kandidat dan 47 partai politik, sebagian besar yang dibentuk pasca revolusi 25

Sebagian besar partai telah bersatu dalam empat blok pemilihan utama bersaing untuk merebut simpati dari jutaan orang Mesir yang akan menuju ke tempat pemungutan suara. Koalisi besar pertama pemilihan yang akan bersaing dalam pemilu November adalah Blok liberal / kiri-tengah Mesir⁴⁵. Blok ini terdiri dari Partai Mesir Bebas, Partai Sosial Demokrat Mesir, dan Partai Tagammu (Partai Oposisi di masa Mubarak berkuasa). Blok liberal akan menungsu 233 calon dalam daftar pemilih bersatu, untuk bersaing memperebutkan kursi di 64 daerah pemilihan. Rasio calon dalam daftar akan menjadi sebagai berikut: 10 persen untuk Tagammu, 40 persen bagi partai Sosial Demokrat Mesir dan 50 persen untuk pihak Partai Mesir Bebas.

Koalisi pemilihan utama kedua adalah Blok Aliansi Islam, yang dipimpin oleh partai Nour Salafi. Aliansi ini mencakup empat partai utama: Partai Nour, Partai Asala, Partai Salafi Kini, dan Partai Konstruksi dan Pembangunan (sayap politik Al-Jamaa al-Islamiyah). Blok ini dipimpin di bawah bendera Partai Nour.

Koalisi Besar ketiga besar adalah Blok Revolusi yang merupakan aliansi elektoral antara aktivis demonstrasi 25 Januari dan berbagai kalangan sosialis. Blok Revolusi terdapat didalamnya Partai Aliansi Populer Sosialis, Partai Sosialis Mesir, Partai Kebebasan, Kesetaraan dan Pembangunan Mesir, Partai Liberal Now Mesir, dan Koalisi Pemuda Revolusi.

Blok ke empat adalah Blok yang dipimpin Ikhwanul Muslimin, dinamakan Blok Aliansi Demokrat, menerjukkan 300 calon di 33 daerah

⁴⁵ Fimadani. *Pemilu Mesir Pasca Revolusi Terbagi dalam 4 Aliansi Partai*.

pemilihan: 250 pada daftar pemilih terpadu dan 50 untuk kursi independen. Blok Aliansi Demokratik menyatukan 12 partai di bawah kepemimpinan Kebebasan Ikhwan dan Partai Keadilan, dan bersaing di 67 daerah pemilihan di seluruh negeri. Dua anggota lain utama koalisi adalah Partai Ghad liberal dan Partai Nasserist Karama. Aliansi Demokratik diberikan anggota Ikhwanul 70 persen dari slot keseluruhan pada daftar bersatu pihaknya berencana untuk berjalan dalam pemilu.

Dalam pemilu parlemen pertama, masyarakat Mesir antusias mengikutik hak pilih mereka. Para pemilih berdiri dalam antrian panjang pada hari Senin 28 November 2011 pagi jauh sebelum TPS buka. Ribuan hakim Mesir memantau proses tersebut. Pemilu bergilir untuk memilih anggota majelis rendah itu dimulai di kota-kota besar Kairo dan Iskandariah serta Luxor, Port Said dan sejumlah propinsi lain. Pemilu babak kedua di daerah-daerah tersebut akan diadakan tanggal 5 Desember. Dua puluh tujuh provinsi Mesir memungut suara dalam 3 babak yang berakhir awal Januari. Setelah itu pemilu untuk anggota Majelis Tinggi diadakan dan berakhir bulan Maret. Majelis atau parlemen yang baru terpilih akan membuat undang-undang dasar baru.

Hasil akhir pemilihan parlemen pertama Mesir setelah jatuhnya Presiden Hosni Mubarak, menetapkan partai-partai beraliran Islam sebagai pemenang. Data statistic hasil pemilu parlemen Mesir yang pertama adalah sebagai berikut ⁴⁶: Partai Kebebasan dan Keadilan, FJP -yang merupakan partai politik milik

⁴⁶Bbc. *Partai-partai Islam Menang dalam Pemilu Mesir*,

Ikhwanul Muslimin- meraih 47,18% suara, seperti diumumkan Komisi Pemilihan Umum Mesir, Sabtu 21 Januari. Dengan perolehan itu, FJP akan menguasai 235 kursi di Majelis Rakyat.

Tempat kedua diduduki oleh kubu konservatif, Partai Salafist al Nur dengan 121 kursi atau 25% suara. Sementara partai beraliran liberal, Partai Wafd, meraih 36 kursi dan partai sekuler, Koalisi Mesir, memiliki 33 kursi. Dengan hasil tersebut maka partai-partai Islam menguasai sekitar dua pertiga parlemen. Ikhwanul Muslimin merupakan organisasi yang dilarang di bawah pemerintahan Presiden Hosni Mubarak. Kemenangan mutlak ini membuat FJP sudah memutuskan seorang politisi seniornya, Saad al-Katatni, untuk ditunjuk sebagai Ketua Majelis Rakyat.

Pemilu tahap kedua dimulai kembali pada tanggal 14-15 februari 2012. Pemilu tahap kedua ini merupakan pemilu untuk memilih anggota yang akan duduk di kursi majelis tinggi. Pada pemilu putaran kedua ini jumlah antusias masyarakat semakin menurun. Sedikit pemilih yang hadir untuk memberi suara mereka di TPS-TPS di Kairo yang merupakan salah satu dari 13 provinsi di mana diadakan pemilu tahap pertama majelis tinggi atau Dewan Shura yang fungsinya hanya bersifat sebagai penasihat. Tahap kedua akan diadakan tanggal 14-15 Februari.

Berdasarkan sistem yang rumit yang diterapkan setelah tergulingnya Presiden Hosni Mubarak, dua per-tiga-dari ke-180 anggota terpilih Shura akan dipilih oleh para pemilih langsung. Sambil menunggu lagi anggota

majelis tinggi itu akan diangkat oleh presiden berikut Mesir, yang diperkirakan akan dipilih bulan Juni, menurut jadwal transisi yang dibuat oleh dewan militer yang menerima kekuasaan yang diserahkan oleh Mubarak hampir setahun yang lalu.

Setelah pemilu anggota Dewan Shura selesai, kedua majelis parlemen akan ditugasi untuk memilih panel yang beranggotakan 100 orang untuk merancang undang-undang dasar baru negara itu. Hasil pemilu parlemen tahap II diperoleh 28 caleg FJP menang, dan 23 caleg independen akan bertarung kembali dalam pemilu ulang. Kairo- Ketua High Election Commission (HEC) Consellor Abdul Muiz Ibrahim telah mengumumkan hasil penghitungan suara Pemilu tahap II Majelis Shoura dimana Freedom and Justice Party (FJP) mendapatkan 28 kursi untuk kandidat parpol. Dan 23 caleg independen dari FJP lolos dalam pemilu ulang tanggal 21 dan 22 Februari 2012 ⁴⁷.

Partisipasi Rakyat Mesir kali ini mencapai 12,2% dari jumlah keseluruhan yang berhak memilih (25.012.269). Abdul Mu'iz menjelaskan bahwa dari semua yang ikut memilih yaitu 3.060.270 pemilih, 1.807.371 diantaranya adalah suara sah dan 252.899 adalah suara yang tidak sah. Dan rincian perolehan suara dari masing-masing partai sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Hasil Perhitungan Suara dari Semua Partai.

No	Partai	Jumlah Suara
1	Freedom Justice Party	1.288.000 suara
2	Partai Al-Nur	814.707 suara
3	Partai al	225.210 suara
4	Kutlah Misriyah	109.012 suara
5	Islah wa Tanmiah	82.504 suara
6	Al wasath Jadid	54.324 suara
7	Islam demokrasi	51.487 suara
8	Hurriyah	30.251 suara
9	Ittihad Mishry	28.438 suara
10	Misr Qawami	17.408 suara
11	Mawathin al-Mishri	16.352 suara
12	'arobi lil 'adl wal musawah	14.516 suara
13	Dusturi ijtima'I hurr	12.560 suara
14	Jabhah	8246 suara
15	Ittilaf Tsaurah Mustamirrah	5577 suara
16	Tsaurah Misriyah	5041 suara
17	Ittihad	4733 suara
18	Muhafizin	4480 suara
19	'Arabi Demokrati Naasiri	3949 suara
20	Insan wal Muwatin	2776 suara
21	Takaful	893 suara
22	Mustaqilin Jadid	835 suara
23	al-Ghad	667 suara

Sumber : <http://www.elections2011.eg/>

2. Pemilu Presiden

Pasca pemilihan Majelis Tinggi dan Majelis Rendah di Mesir, Mesir kemudian melakukan pemilu untuk memilih Presiden. Pemilu untuk memilih

Demokrasi Mesir ini sudah di tunas tunas oleh masyarakat Mesir. Beberapa

calon kandidat yang berasal dari beberapa kelompok masyarakat siap bersaing dalam memperebutkan kursi orang nomor satu di Mesir tersebut. Pemilu Presiden Mesir tidak hanya antusias disambut oleh rakyat Mesir dari dalam Negeri, tetapi juga Rakyat Mesir yang berada di Luar Negeri.

Mengenai persiapan pemilu Presiden yang akan dilaksanakan pada 16 Juni 2012 Sekjend The Higher Presidential Elections Commissions (HPEC) Mesir, Hatim Begato menyatakan bahwa telah mengangkat 312 ribu orang telah dipersiapkan untuk menjadi panitia pemilihan Presiden putaran pertama di 27 Provinsi⁴⁸. Dari data yang ada, 50.407.266 warga Mesir berhak memilih. Dan terdapat 351 buah Lajnah al-'Ammah (General Committee), 9334 Tempat Pemungutan Suara (TPS) Pusat, dan 13.097 TPS Daerah. Untuk mengawasi pemilu, HPEC mengangkat 14.509 hakim mengawasi TPS putra, dan 1200 hakim untuk TPS khusus wanita, dan untuk masing-masing kotak suara terdapat 2500 suara.

Untuk menjaga keamanan selama Pemilu Presiden, Dewan Militer Mesir mengerahkan 120 ribu tentara, polisi Militer dan pasukan khusus untuk mengamankan Pilpres tahap pertama yang akan digelar tanggal 23-24 Mei 2012. Pasukan keamanan ini ditugaskan untuk menjaga di setiap TPS, tempat-tempat umum dan gedung milik Pemerintah.

⁴⁸ In former, *Pergolakan Politik dan Analisa Kalkulasi Suara Untuk Kursi Presiden Mesir Pasca*

Tabel 2.3: Jadwal pelaksanaan Pemilu Presiden Mesir.

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembukaan pendaftaran calon Presiden	10 Maret - 8 April 2012
2	Pengumuman daftar capres yang telah mendaftar	9 April 2012
3	Penerimaan gugatan dari capres lain kepada capres lainnya	10-11 April 2012
4	Pemeriksaan berkas dan mengumumkan daftar capres sementara	12-13 April 2012
5	Penerimaan pembelaan	14-15 April 2012
6	Proses hukum dan penerimaan pengunduran diri	16-25 April 2012
7	Pengumuman daftar tetap capres	26 April 2012
8	Masa Kampanye	27 April – 21 Mei 2012
9	Pemilu Putaran Pertama di Luar Negeri	11- 17 Mei 2012
10	Pemilu Putaran Pertama di Dalam Negeri	23-24 Mei 2012
11	Pemilu Putaran Kedua di Luar Negeri	3-9 Juni 2012
12	Pemilu Putaran Kedua di Dalam Negeri	16-17 Juni 2012
13	Pengumuman Presiden Terpilih	21 Juni 2012

Sumber : <http://www.in-former.org>

Menjelang ditutupnya pendaftaran calon presiden Mesir, 8 kandidat telah mendaftarkan diri di limit akhir penutupan pendaftaran, diantaranya: Omar Soleiman, Khalid 'Ali, Dr. Mohamed Mursi (Presiden FJP)⁴⁹, Hisham Khairat (Partai Komunis Mesir), Murtadha Manshur (Partai Mishr al-Qaamy), Dr. Abdullah Asy'al (Partai al-Ashalah), Jenderal Mamduh Qutb (Partai a-Hadharah), Asyraf Baramah (Partai Mishr al-Kinanah).

⁴⁹ Beritapks. *Profil Presiden Mesir*, <http://beritapks.com/profil-presiden-mesir-prof-dr-muhammad-Mursi/>

Tabel 2.4: Daftar yang Bersaing dalam Pemilu Presiden Mesir

NO	Nama	Jalur
1	Mohammed Salim Al-'Awwa	(calon Independen)
2	Aboul 'ezz Hariri	(Koalisi Rakyat Komunis Mesir)
3	Mohamed Fawzi Eissa	(Partai al-Jil al-Demoqrathy)
4	Houssam Khairallah	(Partai al-Salam al-Demoqrathy)
5	Amr Moussa	(calon Independen)
6	Abdel Moneim Aboul Fotouh	(calon Independen)
7	Hazem Salah Abu Ismail	(calon Independen)
8	Hisham Bastawisi	(Partai al-Tagammu')
9	Mahmoud Hissam Galal eldien	(calon Independen)
10	Ibrahim Ahmed Gharib	(calon Independen)
11	Ahmed 'Awod 'Aly	(Partai Mishr al-Qaumy)
12	Khairat el-Shater	(calon Independen)
13	Ahmed Shafik	(calon Independen)
14	Hamdeen Sabahi	(calon Independen)
15	Ayman Nour	(Partai al-Ghad al-Tsaurah al-Jadid)
16	Abdullah Ashal	(Partai al-Ashalah)
17	Dr. Mohamed Mursi	(Partai FJP)
18	Hisham Khairat	(Partai Mishr a-Araby al-Isytiraky)
19	Mamdouh Qutb	(Partai al-Hadharah)
20	Omar Suleiman	(calon Independen)
21	Khalid Ali	(calon Independen)
22	Murtadha Mansour	(Partai Mishr al-Qaumy)
23	Ashraf Zaky	(calon Independen)

Sumber : <http://www.in-former.org>

Dari 23 calon Presiden yang mendaftarkan diri menjadi presiden Mesir, 10 diantaranya didiskualifikasi karena masih terikat masalah hukum dan administrasi.

Diantaran 10 calon tersebut diantaranya terdapat 3 nama yang cukup terkenal

yaitu kandidat Gerakan Islamiah Mesir yaitu Khairat el Shater, kandidat

capres dari An-Nour Party (Salafi) yaitu Hazem Salah Abu Ismail dan mantan kepala inteligen pada masa Presiden Mubarak yaitu Omar Suleiman.

Abu Ismail salah satu kandidat dari An-Nour Party (Salafi), didiskualifikasi dikarenakan ibunya merupakan seorang warga negara Amerika Serikat (AS), Omar Suleiman salah satu Capres yang juga seorang pejabat terdekat mantan Presiden Hosni Mubarak telah didiskualifikasikan dikarenakan ia mempunyai sedikit pendukung dalam pencalonannya untuk calon Presiden Mesir,⁵⁰, kemudian Khaerat Shater didiskualifikasi karena masih ber status terpidana politik era Mubarak. Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang mendiskualifikasi Shater adalah Faruq Sultan, yang juga ketua MK. Buntutnya, Ikhwanul Muslimin kemudian memajukan calon cadangan yaitu Muhammad Mursi.

Dalam pemungutan suara putaran pertama yang terjadi persaingan ketat antara Mohamed Mursi, Amr Moussa, Aboul Fotouh, Ahmad Shafik dan Hamdeen Shabahi di seluruh Propinsi di Mesir. System pemilu Presiden Mesir, Calon Presiden dinyatakan menang mutlak jika mampu menguasai 50% + 1 dari seluruh total suara. Namun jika tidak ada satupun capres yang menang mutlak maka dua terbesar dari capres berhak maju ke putaran berikutnya. Dari 1100 TPS di propinsi yang berbeda, untuk sementara Mursi unggul di Giza, Ismailiyah,

⁵⁰Suaranews. *Capres Ikhwan Mesir Didiskualifikasi*, <http://www.suaranews.com/2012/04/capres->

Sharqea, Aswan, Bani Suef, Minea, Sohag, dan Dimyath, Hamdeen Shabahi di Kafr Sheikh, dan Amr Moussa di Qalyubea dan Kairo⁵¹.

Tabel 2.5: Hasil Pemilu Putaran Pertama

No	Nama Calon Presiden	Jumlah Suara
1	Dr. Mohamed Mursi	5.764.952
2	Ahmad Shafiq	5.505.327
3	Hamdeen Shabbahi	4.820.273
4	Abdel Moneim Aboul Fotouh	4.065.239
5	Amr Moussa	2.588.850
6	Salim Awwa	235.374
7	Khalid Ali	134.056
8	Aboul Izz Hariri	40.090
9	Hisham Basthuwaisy	29.189
10	Mahmoud Hisham	23.992
11	Mohamed Fauzy	23.889
12	Hisham Khairullah	22.036
13	Abdullah Ash'al	12.249

Sumber : <http://www.in-former.org>

Dengan demikian dua orang capres (Mohamed Mursi dan Ahmad Shafiq) secara resmi lolos dalam pilpres putaran kedua yang akan dilaksanakan di dalam negeri pada tanggal 16-17 Juni 2012. Sultan menambahkan bahwa secara umum pelaksanaan pilpres putaran pertama berlangsung aman, bersih, jujur, rahasia dan adil sesuai dengan amanah dalam konstitusi. Dan terkait dengan pelanggaran pemilu seperti money politics, HPEC menilai pelanggaran tersebut tidak membatalkan secara umum hasil pilpres.

⁵¹In-former. Hasil perhitungan sementara Mursi.

Hasil pemilu presiden putaran pertama mengantarkan Mohammad Mursi dan Ahmad Shafiq menjadi 2 kandidat terkuat yang akan bersaing dalam pemilu putaran kedua yang berlangsung pada bulan Juni 2012. Pemilihan bagi warga Negara Mesir yang berada di Luar negeri pada tanggal 3-9 Juni 2012 dan dilanjutkan dengan pemilih yang berada di dalam wilayah Mesir pada tanggal 16-17 Juni 2013.

Dalam pemilu putaran kedua, Mursi keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara yang unggul tipis diatas Ahmad Shafiq. Hasil Quick Count pilpres putaran kedua di Dalam Negeri dari 12.793 TPS (97,66%): Mursi: 12.743.000 Suara, Ahmad Shafiq: 11.846.000 Suara. Dan apabila dijumlahkan dengan suara dari Luar negeri menjadi Mursi: 52,5 %, Ahmad Shafiq: 47,5 %. Pada tanggal 24 Juni 2012 ketua KPU Mesir, Fauq Sultan mengumumkan secara resmi kemenangan Mursi sebagai presiden terpilih Mesir. Mohammad Mursi dilantik di depan Mahkamah Konstitusi (MK) pada hari sabtu,

Tabel 2.6: Hasil Pemilu Putaran Kedua

Governorate	Registered Voters	Turnout	%	Mursi	Shafiq
Giza	4,289,421	2,263,730	52,8%	1,351,486	911,884
Dakahleya	3,675,691	1,894,902	51,6%	842,750	1,052,152
Sharkiya	3,499,492	1,957,240	55,9%	882,978	1,074,262
Alexandria	3,291,734	1,710,624	52,0%	993,164	717,460
Behiera	3,227,555	1,546,511	47,9%	905,878	640,633
Gharbiya	2,914,418	1,574,075	54,0%	582,751	991,324
Minya	2,668,655	1,333,017	50,0%	859,221	473,796
Qalioubiya	2,606,058	1,463,661	56,2%	607,686	855,975
Sohag	2,347,958	912,529	38,9%	531,364	381,165
Menoufiya	2,221,441	1,138,060	51,2%	329,183	808,877
Assiut	2,087,308	900,674	43,2%	553,975	346,699
Kafr El-Sheikh	1,863,240	769,308	41,3%	426,156	343,152
Qena	1,604,713	515,462	32,1%	287,071	228,391
Fayoum	1,554,788	778,538	50,1%	591,700	186,838
Beni Suef	1,427,545	771,527	54,0%	513,030	258,497
Aswan	859,278	350,706	40,8%	183,804	166,902
Damietta	852,249	461,419	54,1%	258,475	202,944
Ismalia	700,515	376,586	53,8%	204,316	172,270
Luxor	673,986	256,456	38,1%	120,526	135,930
Port Said	436,703	239,890	54,9%	109,768	130,122
Suez	381,783	205,945	53,9%	129,221	76,724
Red Sea	225,218	94,790	42,1%	46,802	47,988
North Sinai	207,906	94,872	45,6%	58,376	36,496
Marsa Matrouh	204,733	81,317	39,7%	65,162	16,155
Al-Wadi Al-Gedid	141,959	62,976	44,4%	39,894	23,082
South Sinai	62,759	24,786	39,5%	12,284	12,502
Total	50,524,993	21,779,601		11,487,381	10,292,220
		<i>Turnout</i>	49,5	52,74%	47,26%

Sumber: <http://english.ahram.org.eg>.

Pemilu secara demokratis pasca Revolusi merupakan wujud dari nilai-nilai demokrasi mulai ditegakkan di Mesir. Walaupun pada masa Hosni Mubarak pemilu juga diadakan secara terbuka, namun konspirasi politik dan pemilu masih

revolusi. Seluruh kegiatan dan pelaksanaan pemilu diserahkan kepada Komisi Pemilihan Umum yang dibentuk oleh pemerintah sementara. Pemilu pasca revolusi tak hanya memberikan hak pilih secara bebas kepada rakyat di dalam negeri, tetapi juga memberikan kesempatan kepada rakyat Mesir yang berada di luar negeri.

B. Tragedi Kudeta Militer Jendral Abdul Fattah Al-Sisi

Terjadinya kudeta militer bermula dari gerakan yang menamakan dirinya Tammarrod (pembangkang) melakukan demonstrasi terhadap Presiden Muhammad Mursi, mereka menganggap bahwa Mursi tidak mampu untuk menyelesaikan krisis ekonomi Mesir. Sebagaimana bahwa kondisi perekonomian Mesir yang masih belum stabil hingga satu tahun pemerintahan Muhammad Mursi.

Pada tanggal 1 Juli 2013 dengan ribuan demonstran yang menuntut Mursi untuk meletakkan jabatannya sebagai Presiden Mesir. Para demonstran memberi tenggat waktu sampai pukul 17.00 waktu setempat untuk Mursi. Namun kehendak rakyat tersebut tidak menjadikan Mursi untuk melepaskan jabatannya. Mursi terpilih melalui pemilihan umum secara demokratis di Mesir. Sehingga terpilihnya Mursi pun atas kehendak rakyat.

Satu minggu setelah massa anti-Mursi turun ke jalan menuntut agar Mursi turun dari jabatan, terjadinya pertumpahan darah yang menewaskan hampir 50

besaran yang menuntut penggulingan presiden Mursi tersebut. Sebelum terjadinya kudeta, pihak militer mengultimatum Presiden Mursi selama 48 jam kedepan agar setiap pihak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Jika tidak, maka militer akan melakukan langkah sendiri untuk menyelamatkan negara. Pernyataan tersebut dikabarkan melalui televisi nasional, dimana bangsa Mesir dirasa dalam bahaya dengan jutaan rakyat Mesir turun ke jalan.⁵²

Ultimatum yang dikeluarkan oleh militer Mesir merupakan perihai agar pemerintah mendengar tuntutan rakyat, yang dalam hal ini ialah para demonstran dengan segala tuntutananya. Jika tuntutan rakyat tersebut tidak direalisasikan dalam 48 jam kedepan dengan menyelesaikan persoalan yang ada dengan semua pihak, maka militer akan berkewajiban mengumumkan peta jalan untuk masa depan. Tindakan yang dilakukan oleh militer tersebut benar-benar menunjukkan bahwa militer mempunyai kekuatan yang nyata di Mesir. Sehingga sampai saat ini pemerintahan di Mesir masih tidak dipisahkan dari pengaruh dan peran serta militer di Mesir.

Dalam kurun waktu 48 jam pasca ultimatum tersebut, militer Mesir mengawasi pelaksanaan ultimatum tersebut. Mursi sebagai kepala pemerintah harus dapat merangkul semua pihak untuk dapat berkompromi. Namun Presiden Mursi tidak bergeming, Presiden Mursi tetap pada pendirian dan kebijakannya sebagai pemimpin tertinggi rakyat Mesir. Meskipun demikian, Mursi sebelum terjadinya ultimatum tersebut, sudah berkali-kali melakukan kompromi terhadap

⁵² Yanuardi Syukur, Op.Cit Hal .97

para kelompok oposisi berbagai mengenai Mesir terutama perihal Dekrit Presiden. Namun lagi-lagi bahwa pihak pemberontak tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam berkompromi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pihak pemberontak hanya menginginkan Mursi agar dapat meletakkan jabatannya.

Intervensi jendral militer tersebut menandakan bahwa keperpihakan militer terhadap para pemberontak. Dimana pasca ultimatum disambut kegembiraan oleh pihak anti Mursi yang berada di Lapangan Tahrir Square. Kemudian ditandai dengan militer Mesir mengerahkan pasukannya untuk turun ke jalan sebagai pengawasan dan persiapan pasca ultimatum 48 jam, yang menandai dengan semakin dekatnya kudeta militer.

Menteri Pertahanan Jenderal Abdul Fatah al-Sisi mengumumkan penggulingan Presiden Muhammad Mursi melalui siaran televisi nasional, Militer kemudian menunjuk Adly Mansour yang selama ini menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi sebagai pemimpin sementara Mesir untuk melaksanakan tugas-tugas Presiden. Pemerintahan sementara juga dapat membekukan konstitusi dan membentuk komite independen yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat untuk penyusunan konstitusi baru.

Pengumuman peta jalan (road map) oleh militer untuk penggulingan Presiden Mursi, Jendral Abdul Fattah Al-Sisi didampingi oleh ulama Syeikh Agung Al-Azhar, Prof. Dr, Ahmad al Tayyib, pemimpin Gereja Kristen Koptik,

Islam An Nur dan tokoh gerakan Tamarrud yang mengorganisasi unjuk rasa di Lapangan Tahrir.⁵³

Sesaat setelah itu pihak militer telah menutup tiga stasiun televisi Islam yang dijalankan oleh Ikhwan, menangkap anggota staf mereka. Mereka menyerbu kantor Al Jazeera, mengganggu siaran langsung Al Jazeera Mubashir Misr yang kontroversial, dan menghentikan pencetakan yang dijalankan oleh sayap politik Ikhwanul Muslimin yang bernama Kebebasan dan Keadilan. Militer juga menangkap aktivis Ikhwanul Muslimin dan memburu para pemimpinnya.

Berikut merupakan kronologi permasalahan yang terjadi pada awal pemerintahan Muhammad Mursi sampai terjadinya penggulingan kekuasaan yang dilakukan oleh militer Mesir.

Tabel 3.1: Kronologi Transisi Demokrasi Mesir Tahun 2011-2013

No	Waktu	Peristiwa
1	11 Februari 2011	Jatuhnya Rezim Hosni Mubarak yang sudah berkuasa selama 30 tahun
2	28 November 2011	Mesir menyelenggarakan tahap pertama pemilihan umum pertama pasca-revolusi. Partai-partai Islam memenangkan sekitar dua-pertiga kursi parlemen, dari jumlah itu setengahnya diraih Ikhwanul Muslimin.
3	30 Juni 2012	Mursi memenangkan pemilihan presiden dengan perolehan suara 51,7 persen, dilantik. Ia menjadi penguasa sipil pertama sekaligus presiden Islamis pertama di Mesir.
4	12 Agustus 2012	Mursi menghapus dokumen konstitusi yang menyerahkan kekuasaan besar kepada militer dan

⁵³ Yanuardi Syukur. Op.Cit. Hal. 98

		memecat Marsekal Hussein Tantawi, panglima militer yang menggulingkan pemimpin sebelumnya, Hosni Mubarak.
5	22 November 2012	Mursi menerbitkan dekrit tentang kekuasaan baru buat dirinya sendiri (melarang penentangan atas peraturan dan keputusannya).
6	27 November 2012	Massa berkumpul di Lapangan Tahrir Square menentang dekrit. Parlemen menerima konstitusi baru yang menerapkan hukum islam, yang memicu konsentrasi massa antipemerintah.
7	4 Desember 2012	Kelompok antipemerintah dan pendukung Mursi bentrok, Mursi menawarkan dialog, namun gelombang unjuk rasa meluas
8	8 Desember 2012	Mursi menghapus dekrit yang telah dibuatnya setelah ada penolakan luas dari pihak masyarakat terutama pihak oposisi Mursi.
9	15 dan 22 Desember 2012	64 persen pemilih dalam referendum dua putaran mendukung konstitusi baru itu dalam sebuah pemungutan suara yang oposisi katakan telah dicurangi. Demonstrasi oleh para pendukung dan penentang Mursi kadang-kadang berubah menjadi bentrokan yang mematikan.
10	25 Desember 2012	Referendum menghasilkan konstitusi baru Mesir yang didukung dua pertiga anggota parlemen. Pendukung Mursi menyerukan persatuan.
11	24 Januari 2013	Terjadi kekerasan antara para demonstran dan polisi pada malam ulang tahun pemberontakan 2011. Hampir 60 orang tewas dalam waktu satu minggu.
12	2 Juni 2013	MA Mesir tidak mengesahkan Senat yang didominasi kaum Islamis, yang mengemban sebuah peran legislatif ketika parlemen dibubarkan, dan sebuah panel yang menyusun konstitusi.
13	30 Juni 2013	Demonstrasi dengan massa besar ketika warga Mesir turun ke jalan-jalan untuk menggulingkan Mursi pada ulang tahun pertama kekuasaannya yang bergolak.

14	1 Juli 2013	Oposisi memberi Mursi waktu satu hari untuk berhenti atau menghadapi pembangkangan sipil. Angkatan bersenjata memperingatkan bahwa mereka akan melakukan intervensi jika tuntutan rakyat tidak dipenuhi dalam waktu 48 jam.
15	2 Juli 2013	Sejumlah pria bersenjata membunuh 16 orang dan melukai 200 lainnya dalam sebuah unjuk rasa pro-Mursi di Kairo.

Sumber : Trias Kuncahyono. *Tahrir Square: Jantung Revolusi Mesir*, hal. XI

Pasca tumbangya rezim Hosni Mubarak, Mesir dipimpin oleh Presiden yang berasal dari kalangan sipil, yaitu Muhammad Mursi. Dalam pemerintahannya, Muhammad Mursi masih belum dapat menstabilkan kondisi politik di negeri tersebut, serta masih besarnya peran militer dalam pemerintahan menjadikan Mesir masih dalam pengaruh militer. Sehingga Mursi belum benar-